

MANDIRI

LAPORAN PENCIPTAAN SENI
KALIGRAFI ARAB DALAM BENTUK
KARYA LOGAM TIGA DIMENSI



oleh:

Drs. Rispul, M.Sn.

NIP 19631104 199303 1 001

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta

Nomor: 0605/023-04.2.01/14/2012, 9 Desember 2012

Revisi DIPA I No.: 0605/023-04.2.01/14/2012, 8 Februari 2012

Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Desember 2012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
IKV	696/KL/KKS/2013
KLAS	
TERIMA	24-04-2013

MANDIRI

LAPORAN PENCIPTAAN SENI

**KALIGRAFI ARAB DALAM BENTUK
KARYA LOGAM TIGA DIMENSI**



oleh:

Drs. Rispul, M.Sn.

NIP 19631104 199303 1 001



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta

Nomor: 0605/023-04.2.01/14/2012, 9 Desember 2012

Revisi DIPA I No.: 0605/023-04.2.01/14/2012, 8 Februari 2012

**Kepada
Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Desember 2012**



HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul: Kaligrafi Arab dalam Bentuk Karya Logam Tiga Dimensi
2. Penciptaan:
 - a. Nama Lengkap : Drs. Rispul, M.Sn
 - b. NIP : 19631104 199303 1 001
 - c. Pangkat/Golongan : Penata Tk. I/III d
 - d. Jabatan : Lektor
 - e. Jurusan : Kriya
 - f. Spesialisasi : Seni Kriya Logam
 - g. Tempat Penciptaan : ISI Yogyakarta
3. Jangka Waktu Penciptaan : 8 bulan
4. Biaya yang diperlukan : Rp 7.000.000,00
Terbilang : Delapan juta rupiah
Sumber dana : 1. DIPA ISI Yogyakarta Rp 7.000.000,00
2. - Rp -
5. Sifat Penciptaan
 - a. Orisinalitas ide yang ditawarkan:
Menciptakan karya kaligrafi dalam bentuk tiga dimensional berbahan logam kuningan
 - b. Sumber Ide Penciptaan:
Kaligrafi Arab
 - c. Relevansi Penciptaan:
Hasil penciptaan diharapkan dapat memancing kreativitas dalam menciptakan karya kaligrafi khususnya bentuk tiga dimensional.

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa

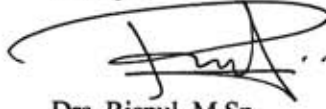


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Yogyakarta, 5 Desember 2012

Pencipta,



Drs. Rispul, M.Sn.
NIP. 19631104 199303 1 001

Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP. 19570709 198503 1 004





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA
PEMANTAUAN PENELITIAN TAHUN 2012
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

N a m a : Drs. Rispul, M.Sn.
Jenis Penelitian : PENELITIAN DOSEN MUDA
Judul : KALIGRAFI ARAB DALAM BENTUK KARYA LOGAM TIGA DIMENSI

Telah menghadiri dan melaksanakan pemantauan penelitian tahun 2012 pada:

Hari/ Tanggal : Rabu / 28 Nopember 2012

Tempat : Rumah Budaya Tembi

Tim Pembina : 1. *Sunarto* ttd. *[Signature]*

2. *Tumbal Pakarjo* ttd. *[Signature]*

Demikian Berita Acara ini kami buat dengan sesungguhnya.

Mengetahui
Ketua LPT

[Signature]
Dr. Sunarto, M. Hum.
NIP.19570709 1985031004.

Yogyakarta, 28 Nopember 2012
Peneliti,

[Signature]
Drs. Rispul, M.Sn.

KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta dengan izin-Nya pulalah penulis dapat menyelesaikan laporan perancangan karya seni dengan judul “Kaligrafi Arab dalam Bentuk Karya Logam Tiga Dimensi”.

Terselesainya laporan ini, tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada Dr. Sunarto, M. Hum, selaku ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini, juga kepada staf lembaga penelitian yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Suwastiwi, M.Des selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Drs. Ahmad Zaenuri ketua jurusan Kriya yang telah member izin untuk melaksanakan kegiatan ini, termasuk dalam penggunaan Studio Jurusan Kriya selama melakukan pelaksanaan kegiatan ini. Juga kepada staf perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya melayanni penulis untuk mencari refrensi yang dibutuhkan.

Kepada Istri tercinta Marlinda Salmi dan anak-anak tersayang Ilham, Thifa, Rida, Asya yang dengan sabar memberi dukungan, semangat dan dorongan sehingga selesainya penulisan ini. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala daya dan upaya penulis telah berusaha bekerja semaksimal mungkin dalam proses penciptaan karya maupun dalam penyusunan laporan, dibalik semua itu tentu saja masih banyak kelemahan dan kekurangan di sana-sini. Untuk itulah penulis pada kesempatan ini sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak, semoga bermanfaat.

Akhirulakhir dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah rabbil alamin, penulis memohon semoga amal baik budi jasanya mendapat limpahan pahala yang tak ternilai dari Allah SWT. Amin.



Yogyakarta, 5 Desember 2012

Rispul

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHANii
BERITA ACARA PEMANTAUANiii
KATA PENGANTARiv
DAFTAR ISIvi
DAFTAR GAMBARviii
INTISARIix
ABSTRACTx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	..1
B. Rumusan Masalah.....	..4
C. Tinjauan Pustaka.....	..4
D. Tujuan Penciptaan.....	..12
E. Metode Penciptaan.....	..12
BAB II PROSES PENCIPTAAN	
A. Eksplorasi.....	..18
B. Perancangan Karya.....	..19
1. Sketsa Alternatif.....	..19
2. Sketsa Terpilih.....	..23
C. Perwujudan Karya.....	..26
1. Model atau Prototip.....	..26
2. Persiapan Bahan.....	..28
3. Persiapan Alat dan Teknik.....	..32
4. Tahap Perwujudan Karya.....	..35
5. Tahap Finishing.....	..38

BAB III	TINJAUAN KARYA	
	A. Tinjauan Umum.....	..40
	B. Tinjauan Khusus.....	..41
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	..46
	B. Saran-saran.....	..48
	DAFTAR PUSTAKA.....	..49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sketsa karya 1.....	21
Gambar 2. Sketsa karya 2.....	22
Gambar 3. Sketsa Perspektif karya 1.....	24
Gambar 4. Sketsa Perspektif Karya 2.....	25
Gambar 5. Mal dari kertas Karton.....	26
Gambar 6. Model/Prototipe Karya 1.....	27
Gambar 7. Model/Prototipe Karya 2.....	28
Gambar 8. Bahan Plat Kuningan.....	31
Gambar 9. Kikir, Gunting, Solder.....	33
Gambar 10. Scroll Saw.....	33
Gambar 11. Memotong dengan Scroll Saw.....	36
Gambar 12. Proses Mematri.....	37
Gambar 13. Foto Karya 1.....	42
Gambar 14. Foto Karya 2.....	44

INTISARI

Kaligrafi Arab yang bersumber dari Al-Qur'an selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur, sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan. Salah satu kandungan ayat Al-Qur'an yaitu Asma'ul Husna yang dijadikan tema dalam penciptaan karya ini. Adapun ayat Al-Qur'an yang dengan jelas menyebutkan Asma'ul Husna terdapat dalam surat Al-'Araaf ayat 180, surat Isra' ayat 110, surat Taha' ayat 8 dan surat Al-Asy' ayat 24.

Asma'ul Husna adalah nama Allah yang mulia dan baik yang menunjukkan kesempurnaan dan juga sifat-sifat Allah. Sifat ini hendaklah diteladani dalam kehidupan. Hal inilah yang mengugah imajinasi dan perasaan untuk mewujudkan Asma'ul Husna dalam bentuk karya seni. Melalui penciptaan karya ini betapa agung dan mulianya kandungan-kandungan makna yang terdapat dalam Asma'ul Husna tersebut yang telah membuka cakrawala dan wawasan untuk memahami dan menghayati maknanya.

Proses penciptaan karya ini menggunakan tiga tahap metode penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan, melalui pencarian bentuk-bentuk baru yang kreatif dan inovatif, dengan menggunakan logam kuningan dan teknik pematrian. Dalam perwujudannya dari sembilan puluh sembilan sifat itu hanya diwujudkan menjadi dua buah karya sebagai simbol Asma'ul Husna dalam bentuk kaligrafi Arab tiga dimensi yang lebih menekankan penciptaan seni kriya logam berdasarkan pengolahan ekspresi pribadi tanpa meninggalkan makna atau pesan yang terkandung dalam Asma'ul Husna tersebut.

Kata kunci: Asma'ul Husna, Kaligrafi Arab, Tiga Dimensi.

ABSTRACT

Arabic calligraphy originating from the holy Al-Qur'an has an artistic form and glorious meaning that combine the verses of the Al Qur'an and visual form. One of the contents of the Al-Qur'an is Asma'ul Husna which is the theme of these works. Asma'ul Husna is clearly mentioned in verse 180 of Al-'Araaf epistle, verse 110 of Isra' epistle, verse 8 of Taha epistle, and verse 24 of Al-Asyr epistle.

Asma'ul Husna represents the glorious and good names of Allah that manifest his perfection and characters. These characters have provided a model for the people to follow. This has evoked the imagination and feeling of the writer to manifest Asma'ul Husna in an artistic work. The writer feels how great and glorious the verses in the Asma'ul Husna are. They have opened the insight and perception of the writer to understand and comprehend the meaning better. Hopefully, this art work encourages us to be familiar with Asma'ul Husna.

In the process of art creation, the writer used a three-phase method of artistic skill including exploration, design, and manifestation through the exploration of new creative and innovative, on brass with soldering technique. The ninety-nine characters were represented in two art works of three-dimensional Arabic calligraphy symbolizing Asma'ul Husna. The works focused on metal art work based on personal expression that referred to the meaning or messages contained in Asma'ul Husna.

Keywords: Asma'ul Husna, Arabic Calligraphy, Three Dimensional

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kaligrafi Arab yang bersumber pada ayat-ayat Al-Qur'an dalam proses transformasinya menjadi suatu karya seni tidak hanya keindahan bentuk visualnya saja yang diungkapkan, tetapi juga makna-makna dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan firman Allah sebagai kalam Ilahi, karena ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu kekuatan dan mukjizat, maka huruf dan kata-kata yang memvisualisasikan ayat-ayat Al-Qur'an juga memerankan suatu mukjizat dan memperlihatkan kekuatan-kekuatannya sendiri dalam suatu karya seni, sehingga akan melahirkan karya seni dengan muatan-muatan makna yang ingin disampaikan.

Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi tidak diragukan lagi kemurnian isi dan keluhuran ajaran-ajarannya. Setiap pribadi muslim diharapkan tidak hanya sekedar dapat membacanya tapi juga mengerti arti dan maknanya untuk diamalkan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Banyak ajaran dan tuntunan yang dikandung dalam Al-Qur'an mengenai berbagai macam bentuk aktivitas dan segala sesuatu yang menyangkut jagad raya ini, yang dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran atau pedoman, apabila kita renungkan hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yusuf Al-Qardhawi bahwa Al-Qur'an merupakan kitab yang meliputi semua sisi agama, yang merupakan sendi agama, roh keberadaan Islam, yang kepadanya akidah disandarkan, ibadah

diambil, akhlak dicari dan menghimpun dasar-dasar syariat dan hukum.(Yusuf Al Qardhawi, 2000 : 36.)

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia di dalamnya menerangkan tentang kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Banyaknya kandungan isi Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai tema dalam penciptaan karya seni khususnya kaligrafi Arab, penulis mengangkat salah satu kandungan isi Al-Qur'an tersebut yaitu tentang Asma'ul Husna seperti yang terdapat dalam surat Al-'Araaf 180 yang berbunyi :

وَاللّٰهُ اَسْمَاءُ الْحُسْنٰى فَادْعُوْهُ بِهَا وَذَرُوْا الَّذِيْنَ يَدْعُوْنَ
فِي السَّمٰوٰتِ سُبْحٰنَ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Walillāhil asmāul husnā fad'ūhu bihā, wadzarul ladzīna yulhidūna fī asmāihi, sayujzauna mā kānū ya'malūn (S. Al-A'raaf, 180) Artinya: "Hanya milik Allah Asma'ul Husna maka memohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma'ul Husna itu, dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-nama-Nya, nanti mereka mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan".(Al-Qur'an dan Terjemahannya,1998 : 138).

Asma'ul Husna atau nama-nama Allah Yang Mulia dan baik menunjukkan kepada kita kesempurnaan dan juga sifat-sifat Allah, dan sebagai hambanya, kita dianjurkan untuk mengetahui dan berdoa kepada Allah dengan menyebut nama-nama-Nya itu. Dengan menyebut nama-nama Allah hati akan menjadi tenang dan tentram karena kita senantiasa merasa dekat dengan Allah. Sifat ini hendaklah kita

teladani dalam kehidupan, hal inilah yang menggugah imajinasi dan perasaan penulis untuk lebih mendalami dan memahami sifat-sifat Allah tersebut, yang tentu saja tidak hanya dipahami maknanya saja tetapi bagaimana Asma'ul Husna itu penulis wujudkan dalam bentuk karya seni supaya sifat itu dikenal lebih luas dalam masyarakat, paling tidak pemahaman maknanya diawali dari wujud yang ditampilkan secara visual.

Menciptakan suatu karya seni tidak hanya bentuk keindahan saja yang ditampilkan, tapi yang lebih penting lagi dalam sebuah karya seni adalah makna, isi atau roh dari karya seni tersebut, berdasarkan pemahaman inilah penulis melakukan pencarian bentuk-bentuk yang artistik dari sebagian Asma'ul Husna berdampingan kandungan maknanya. Mengingat Asma'ul Husna itu memiliki nama-nama yang saling berdekatan artinya tetapi masing-masing intensitas makna yang berbeda.

Asma'ul Husna penulis wujudkan dalam bentuk karya seni kaligrafi Arab. Melihat perkembangan kaligrafi Arab secara garis besar dibagi dua golongan yaitu kaligrafi Arab tulis dan kaligrafi Arab seni. Kaligrafi tulis adalah kaligrafi Arab murni yang penulisannya menganut kaidah-kaidah penulisan yang sudah dibakukan, sedang kaligrafi Arab seni adalah yang diciptakan dalam bentuk karya seni, yang menganut kaidah-kaidah seni rupa modern dimana ekspresi seniman lebih diutamakan.

Dalam perancangan karya ini penulis lebih menekankan pada pencarian bentuk-bentuk baru berdasarkan kaidah seni rupa modern disamping makna atau

pesan yang terkandung dalam Asma'ul Husna tersebut, yang diwujudkan dalam bentuk karya seni kriya logam tiga dimensional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan: Bagaimana proses kreatif perancangan karya yang mengangkat salah satu kandungan isi Al-Qur'an yaitu Asma'ul Husna dalam bentuk kaligrafi Arab tiga dimensi, melalui pencarian-pencarian bentuk baru yang kreatif dan inovatif berdasarkan pengolahan ekspresi pribadi dengan media Logam.

C. Tinjauan Pustaka

Seniman dalam mencipta karya seni dipengaruhi oleh berbagai dorongan baik diri sendiri maupun dari luar berupa alam, benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya, sedangkan sebagai sumber ide bisa diperoleh dan dipengaruhi apa saja. Pada dasarnya prinsip pendekatan, pengamatan, maupun gagasan tentang sumber penciptaan karya seni seiring dengan penghayatan pencipta terhadap sumber ciptaannya. Pengamatan dan penghayatan tersebut dapat dari sisi bentuk, struktur, warna, *meaning* (makna), pesan dan sebagainya. Sejauh mana sumber nenciptaan tersebut sebagai pilihannya dapat dikreatifkan oleh si pencipta, sangat tergantung pada itensi masing-masing, bisa jadi hasilnya dilihat atau didudukkan sama/mirip bentuk tetapi berbeda makna, karena ada unsur bentuk, pesan, warna dan sebagainya yang berlainan, atau sama makna tetapi

berbeda bentuk bahkan juga dapat berlawanan atau bertolak belakang dengan sumber ciptaannya. Bagaimanapun juga kemiripan karya seni yang satu dengan lain tetap akan menampakkan ciri kreatifitas yang spesifik dari masing-masing pencipta. Hal tersebut mengingatkan bahwa secara hakiki manusia mempunyai potensi kreatif serta mampu menemukan konsep-konsep pribadi (*self concept*), dan pada dasarnya secara hakiki kualitas potensi kreatif pada setiap orang memang berbeda, yang pada akhirnya akan melahirkan karya seni yang lebih variatif dan inovatif.

Kaitannya dengan perancangan ini penulis mengangkat Asmaa'ul Husna dalam karya kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu kalios (*calios*) artinya indah dan graf (*graph*) yang artinya gambar atau tulisan. Adapun dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Calligraphy* yang berarti tulisan indah dan seni menulis indah. Tulisan halus yang objeknya huruf Jawa (*ha, na, ca, ra, ka*), Latin (a, b, c, d, dst.), Jepang (*kanji : Hiragana, Katana*), Hindi, Thai, Cina, Rusia, Israel disebut juga kaligrafi, kaligrafi dalam bahasa Arab disebut *Khat* yang berarti garis, tulisan indah. (Abdul Karim Husain, 1985 : 1).

Jadi menulis dengan indah atau halus disebut kaligrafi, tentu dalam hal penulisan ini lebih ditekankan pembahasan tentang kaligrafi Arab. Kaligrafi Arab salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan. Selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna

yang luhur merupakan penggambaran firman-firman Allah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Kaligrafi Arab sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara isi ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang dibalik keindahan visual (makna yang tersurat) juga mengandung keindahan non visual (makna yang tersirat) dengan kata lain keindahan visual (bentuk) adalah hubungan manusia dengan manusia atau *hablun minnanas*, sedangkan keindahan non visual (makna) adalah hubungan manusia dengan Allah atau *hablun minaulah*.

Berangkat dari latar belakang keuarga dan masyarakat yang Islami, secara langsung maupun tidak langsung membawa penulis terkondisi oleh situasi dan pengaruh-pengaruh dari keyakinan dan nilai-nilai ajaran Islam. Al-Qur'an wahyu Allah diturunkan dalam bahasa Arab merupakan sumber kaligrafi Islam mengandung makna yang luhur, membawa manusia pada kesadaran tauhid dan akidah keimanan kepada Allah. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak.

Salah satu kandungan isi Al-Qur'an adalah tentang Asma ul Husna, Menurut bahasa terdiri dari gabungan dua kata yaitu Al-Asma dan Al-Husna. Al-Asma adalah bentuk jamak dari kata *ism* (nama) yaitu kata yang menunjukkan suatu dzat atau dzat dengan salah satu sifatnya, sedangkan Al-Husna adalah bentuk lain dari kata *Al-Ahsan* yang berarti terbaik atau terindah, sedangkan menurut istilah Al-Asma Al-Husna adalah nama-nama Allah seperti *Ar-Rahman*, *Ar-Rahim* dan sebagainya, yang jumlah seluruhnya sembilan puluh sembilan, yang disusun dan dibaca dalam susunan tertentu. Dalam tafsir Al-Maragi

disebutkan Al-Asma Al-Husna merupakan nama-nama yang terbaik dan terindah, yang menunjukkan kepada dzat atau menunjukkan dzat dengan salah satu sifatnya. Al Asma Al Husna adalah nama-nama Allah yang mempunyai arti dan pengertian yang baik, karena dari nama itu menunjukkan kepada kesempurnaan makna dan sifat Allah. (Fauzan Naif, 1988 : 16-17). Asma'ul Husna merupakan nama/sifat baik dari Allah yang jumlahnya sembilan puluh sembilan, seratus kurang satu yang mempunyai makna masing-masing sesuai dengan nama/sifat-sifat yang terkandung dalam Asma'ul Husna tersebut sebagai gambaran kebesaran dan kemuliaan Dzat Allah SWT., yang memiliki beberapa keutamaan yang menunjukkan kepada manusia kesempurnaan dan juga sifat-sifat Allah, dan makhluk Allah pun dapat menerima pancaran sinar Allah itu dalam dirinya dan boleh bersifat dengan sifat tersebut. Sudah barang tentu sifat-sifat manusia tidak sama dengan sifat-sifat Allah Yang Maha Sempurna itu.

Menyebut nama Asma'ul Husna itu adalah sangat terpuji karena kita ingat selalu kepada Allah dengan berbagai sebutan yang sembilan puluh sembilan itu, namun perlu diingat bahwa keinginan dan cita-cita baru tercapai dan dikabulkan, bila disertai dengan ikhtiar (usaha) atau kerja keras. Dengan demikian berzikir dan berdoa dengan Asma'ul Husna misalnya ya *Ghafar* (Ya Allah Yang Maha Pengampun) atau ya *Razaq* (Ya Allah Maha Pemberi Rezeki) maka yang demikian itu dibenarkan dan dianjurkan begitu pula dengan nama-nama dalam Asma'ul Husna yang lainnya.

Sedangkan keutamaan lainnya dalam membaca Asma'ul Husna itu, bagi orang-orang yang membacanya, mengetahui arti dan maksudnya, serta dirasakan

dalam jiwanya untuk menunjukkan rasa takut kepada Allah, dan juga buat mengamalkan apa-apa yang ditetapkan dalam arti Asma'ul Husna, kemudian ta'at kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya maka baginya akan memasuki Surga (Sudarsono, 1994 : 49).

Allah menyuruh hamba-hamb-Nya untuk mengenal nama-nama dan sifat-sifat-Nya, memerintahkan mereka untuk memuji dengan nama atau sifat-sifat-Nya serta beribadah kepada-Nya dengan nama dan sifat-sifat-Nya sebanyak-banyaknya. Dalam buku Asmaa'ul Husna nama-nama indah Allah itu disebutkan:

Allah mencintai perkara-perkara yang menjadi konsekuensi nama dan sifat-Nya. Dia adalah *Al-Aliim* (Maha Tahu), maka Dia mencintai hamba-Nya yang berilmu, Allah itu *Jawwad* (Maha Dermawan), maka Dia mencintai hamba-hamba-Nya yang dermawan, Allah itu *Jamiin* (Maha Indah), maka Dia mencintai keindahan, Allah itu *Al-Birr* (Maha Baik), maka Dia sangat mencintai orang-orang yang selalu berbuat baik, Allah adalah Dzat yang Maha Mensyukuri (*Asy-Syakur*), maka Dia sangat mencintai orang yang bersyukur, Dia Maha Sabar (*Shabuur*), maka Dia mencintai orang yang sabar, Dia juga adalah Dzat Yang Maha *Haliim* (Maha Penyantun), dan Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang penyantun. Oleh karena Allah mencintai taubat ampunan dan kelapangan, maka Dia ciptakan mahluk yang selalu minta ampun dan bertaubat kepada-Nya. (Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah, 2000 : 14 – 15).

Dengan mengamalkan makna Asma'ul Husna jiwa kita akan menjadi kuat dan tidak akan pernah goyah dalam menghadapi apapun. Sedang jiwa yang kuat akan sangat berpengaruh untuk menguatkan jasmani. (HM.Hamin Ruba'I, 1993 :

18). Apabila diresapi benar arti dari nama-nama Allah yang sembilan puluh sembilan itu, maka seseorang tidak akan berani mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan ia akan menjadi orang taqwa, patuh tunduk kepada-Nya. Ia tidak akan berani melakukan kesalahan karena Allah selalu melihat perbuatannya, dia tidak akan putus asa dalam menghadapi hidup yang penuh dengan segala macam tantangan dan kesulitan karena dia yakin bahwa rahmat dan nikmat Allah sangatlah luas.

Bentuk kaligrafi Arab sangat elastis dan menyumbangkan banyak unsur keindahan visual penuh pesona nilai-nilai estetis, penuh dinamika dan sangat variatif bahkan dalam hal ini C. Israr menjelaskan bahwa Tulisan Arab adalah jenis tulisan yang elastis, fleksibel dan berirama, sehingga mudah dan dapat dikembangkan dengan berbagai variasi. Huruf demi huruf mengandung nilai keindahan, mempunyai gaya estetis yang dapat digubah dengan mudah dan indah.(C.Israr, 1985 ; 79).

Kaligrafi Arab sebagai ekspresi seni merupakan perwujudan unsur-unsur estetik dari bentuk huruf-huruf Arab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh D. Sirojudin AR. Bahwa Huruf Arab memiliki postur elok yang mempesona, karena itu seniman-seniman maschi abad pertengahan memanfaatkannya untuk dekorasi. Dilukiskannya lah huruf Khufi di atas cawan dan pakaian. Dibalik keindahan pada huruf ini nampak pula keindahan pada kata-kata yang terangkai yakni keindahan susunan dengan baris-baris *harakat* yang membentuk garis-garis simetris untuk medium sebuah seni yang mengagumkan. Bukankah ini sebuah keistimewaan satu-satunya yang hanya dimiliki oleh tulisan Arab, sehingga menghasilkan

medium kaligrafi yang paling memukau yang mengusak perasaan tenang karena keindahan susunan dan gaya rangkaiannya yang bagus.(Kamil Al-Baba, 1992 : 168). Lebih lanjut dia mengatakan ada tiga keistimewaan pokok dalam tulisan Arab yaitu:

Pertama: keaneka ragaman bentuk untuk satu huruf, *Ha* sebagai misal, ditulis dengan tiga bentuk. Demikian juga *A'in* dan *Ra'*, huruf *Kaf*, *Mim*, *Nun*, *Ha*, *Wau*, *Sin*, *Ya'* masing-masing ditulis dengan bentuk seperti berikut:

Latin: *Ha ha ha, 'Ain, 'ain, 'ain, Ra, ra, ra, Sa, sa.*

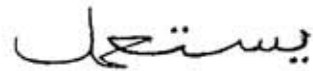
Latin: *Ma ma, Na na, Ha ha, Wa wa, La la, Ya ya*

Kedua: Keistimewaan kedua berkaitan dengan *kekejuran*, yakni pemanjangan dan kelenturan (*elastisitas*) pada kebanyakan huruf baik huruf tunggal maupun yang terangkai diawal atau ditengah kata seperti berikut:

Latin: *Ba, Sa, Sa, Kha, Ya*

Latin: *Nā, Jada, Sara, Dama*

Ketiga : Keistimewaan ketiga adalah keringkasan huruf Arab ketika dirangkai dipermulaan atau di tengah-tengah kata, kalau kita misalnya ingin menulis kata (*yasta'milu*) cukup ditulis dengan bentuk ini:



Latin: *Yast'amilu*

Jadi dengan merangkai setiap huruf satu sama lainnya menciptakan kata tersebut dengan bentuk yang ringkas, disini terlihat setiap huruf boleh dirangkai dengan huruf sebelum atau sesudahnya dengan pengecualian enam huruf yaitu: *Alif, Dal, Dzal, Ra', Za* dan *Wau* huruf-huruf tersebut hanya menerima sambungan dengan sebelumnya. (Kamil Al-Baba, 1992 : 168 - 169).

Jalinan huruf-huruf kaligrafi Arab merupakan perpaduan seni yang artistik, menimbulkan aspek keindahan visual yang dapat dinikmati dan menimbulkan rasa senang, mendorong manusia untuk mendekati diri kepada Allah SWT, cinta kepada kebaikan keluhuran budi dan sebagainya, yang diresapkan ke dalam sanubari orang yang melihatnya, oleh makna dari jalinan tulisan tersebut.

Kehadiran kaligrafi Arab sebagai aspek terpenting dalam kebudayaan Islam, secara umum dapat diakui menumbuhkan berbagai alternatif lain terhadap pemenuhan atau kebutuhan ekspresi seniman. Keterkaitan semacam ini dapat pula diartikan bahwa besarnya niat seniman dalam mencari nilai-nilai keindahan sehingga segala sesuatu yang dapat membangkitkan pengalaman estetis dapat diungkapkan melalui kaligrafi Arab.

Seperti yang diungkapkan oleh Wiyoso Yudoseputro ada ciri lain yang dapat ditunjuk pada karya seni Khath (kaligrafi Arab) yang timbul karena sifat aksara Arab itu sendiri. Aksara Arab merupakan jenis tulisan yang elastis, tampil dengan bentuk keindahan yang sensitif, seperti kaligrafi Cina, seorang dalam kaligrafi dalam seni Khath memiliki daya sensitif yang tinggi disamping kepandaian seni menulis. Maka nilai pribadi seniman tampak pada setiap jenis Khath yang menjadi sumber pertumbuhan dari gaya dalam kaligrafi Arab.(Wiyoso Yudosaputro, 1986 : 115).

Ditinjau dari segi visualnya kaligrafi Arab mempunyai nilai estetik yang tinggi, tiap huruf yang ada dalam aksara Arab mempunyai karakter atau ciri khas tersendiri, terbukti bahwa kaligrafi Arab telah mempunyai gaya atau aliran tersendiri yang sudah dibakukan. Adapun jenis Khath Arab yang lebih terkenal dan banyak digunakan yaitu: *Khath Kufi, Thulus, Naskhi, Farishi, Riq'ah, Diwani, Diwanijali dan Raihani*.(C. Israr, 1985 : 82).

Kaligrafi Arab dari segi kandungan mempunyai nilai dan makna yang sangat dalam, karena sumber kaligrafi Arab diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, sehubungan dengan ini Munawir Sjadzali mengatakan Bahwa kaligrafi Arab bukan hanya sekedar ekspresi dari seorang seniman, tetapi juga merupakan salah satu perwujudan dari keagungan dan kecintaan sang seniman terhadap Al-Qur'an kalam Ilahi, dari sudut pandang inilah antara Al-Qur'an dan kaligrafi Arab mempunyai ikatan yang erat. (Munawir Sjadzali, 1991).

Perkembangan kaligrafi Arab secara luas berkembang dengan pesat, tidak hanya terbatas pada benda-benda fungsional seperti : kendi, uang, surat kabar,

buku, pamflet, maupun sebagai hiasan pada bangunan Masjid, gedung-gedung pemerintah atau Menara-menara yang ditulis dalam bentuk relief. Sesuai dengan perkembangan sejarah seni kaligrafi Arab juga sudah merupakan media bagi perupa untuk menuangkan ide-ide mereka dalam menciptakan karya seni. Ditinjau dari segi apresiasi seni yang menyangkut penampilannya, maka perkembangan kaligrafi Arab ini secara garis besar dibagi dua golongan yaitu kaligrafi Arab tulis dan kaligrafi Arab seni. (C. Israr, 1985 : 18).

Kaligrafi tulis adalah kaligrafi Arab murni, yang penulisannya menganut kaidah-kaidah penulisan yang sudah dibakukan serta menjadi pedoman sampai sekarang. Sedangkan kaligrafi Arab yang diciptakan dalam bentuk karya seni yang menganut kaidah-kaidah seni rupa modern dalam pengolahannya tidak terkait pada kaidah-kaidah yang sudah ada, karena ekspresi seniman adalah hal yang diutamakan. AD. Pirous, Ahmad Sadali, Saiful Adnan, Amri Yahya, Hendra Buana, Yetmon Amir dan lain-lain dapat memberikan gambaran pada penulis bahwa karya-karya kaligrafi Arab telah diakui sebagai salah satu corak keaneka ragaman dalam menciptakan sebuah karya seni yang bersumber pada ayat-ayat Al-Qur'an.

D. Tujuan Penciptaan

1. Merealisasikan gagasan sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang diekspresikan dalam wujud karya seni yang bersifat kreatif dan inovatif.

2. Untuk lebih memahami, menghayati, menyiarkan, mensosialisasikan dan mengamalkan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an khususnya Asma'ul Husna lewat karya seni kriya logam tiga dimensi.

E. Metode Penciptaan

Dalam proses penciptaan ini penulis melakukan dengan tahapan-tahapan supaya dalam berkarya ini bisa dilakukan dengan sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga terwujud karya yang berkualitas. Seperti yang diungkapkan oleh SP. Gustami yaitu dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahapan penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. (SP. Gustami, 2004 : 31). Adapun tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Tahap eksplorasi, meliputi aktifitas penjelajahan, menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penelusuran, penggalian pengumpulan data dan referensi, berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan.

2. Perancangan

Tahap perancangan, yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam

bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudan karya nantinya.

3. Perwujudan

Tahap perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Model itu bisa dibuat dalam ukuran miniatur, bisa pula dalam ukuran sebenarnya. Jika model itu telah dianggap sempurna, maka diteruskan perwujudan karya seni yang sesungguhnya.

